

## Era Disrupsi Teknologi dan Dampaknya Pada Karakter Remaja

**Itania Musri<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

**Filmon Berek<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

Korespondensi penulis : [itaniatan5@gmail.com](mailto:itaniatan5@gmail.com)

**Abstract.** *The future of youth is a very important period and very prone to failure, that is why it is important to have spiritual guidance and how is our role in approaching them to provide understanding to youth. why is our role so important to them, because if we don't set an example and don't introduce Jesus Christ how will they know. Adolescence is a time when they want to know a lot of things, thoughts that still can't distinguish which one is good or vice versa make decisions and do everything without thinking. So it's not often that children experience failure when there is no one to guide and direct what is good and what is not. Failure in relationships even in their character both physically and spiritually. We just still need guidance from our parzents moreover they need us to direct them.*

**Keywords :** *Technology disruption era, teenage character.*

**Abstrak.** Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dan sangat rentan terhadap kegagalan, itu sebabnya mengapa penting adanya bimbingan spritual dan bagaimana peran kita mendekati mereka memberikan pemahaman kepada remaja. Mengapa sangat penting peran kita bagi mereka, karena jika kita tidak memberikan contoh dan tidak memperkenalkan Yesus Kristus dari mana mereka akan mengetahuinya. Di masa remaja adalah masa mereka ingin mengetahui banyak hal, pemikiran yang masih belum bisa membedakan yang manakah yang baik atau sebaliknya, mengambil keputusan dan melakukan segala sesuatu tanpa berpikir panjang. Maka tidak sering anak-anak mengalami kegagalan ketika tidak ada yang membimbing dan mengarahkan apa yang baik dan apa yang tidak baik. Kegagalan dalam pergaulan bahkan didalam karakter mereka baik secara jasmani maupun rohani. Kita saja masih memerlukan bimbingan dari orang tua kita terlebih lagi mereka memerlukan kita untuk mengarahkan mereka.

**Kata Kunci :** Era disrupsi teknologi, karakter remaja.

### Pendahuluan

Remaja merupakan salah satu kategori umur dalam proses perkembangan/pertumbuhan manusia pada umumnya. Dalam perkembangan/pertumbuhan ini, remaja termasuk kategori umur yaan sangat berbahaya apabila tidak ditangani dengan Pengajaran dan pendidikan karakter yang baik. Oeh karena itu fokus pendidikan dan pengajaran pada usia ini memerlukan perhatian dan penanganan yang serius dari para pendidik Kristen. Pendidik Kristen yang dimaksudkan adalah guru agama Kisten, Guru umum yang beragama Kristen

dan termasuk orangtua Kristen. Arah pengajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh para pendidik Kristen ini adalah demi tercapainya karakter dan perilaku yang baik dari remaja. Noh Ibrahim menyat kan:” perilaku adalah salah satu cara pengarahan kepribadian dengan membagikan hasil yang absolute tentang rangkaian sentimental, spritual, karakter, dengan demikian pengajaran moral adalah komponen membentuk kepribadian anak. Anak berkakater Kristen memiliki karakter yang baik.”<sup>1</sup> Pendidikan karakter dapat mengubah sikap seseorang dari yang memberontak ke sifat yang penurut, melalui pengajaran dan penanaman nilai-nilai karakter kepada mereka.

Anthony mengatakan bahwa Tuhan Yesus dalam melakukan pengajaran dengan setia dalam hidup-Nya, tidak hanya berbicara melalui kata-kata teori tetapi dilakukan dalam kehidupan-Nya sehari-hari sebagai teladan pada karakter. Demikian juga pendidik harus menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya, supaya ketika diperhadapkan dengan anak-anak, dan mereka bisa melihat bahwa guru mereka tidak hanya sekedar memberikan teori dalam kelas tetapi juga melalui tindakannya.

Seorang pendidik Kristen di era Disrupsi teknologi dituntut untuk menguasai ruangan kelas. Pendidik memiliki tugas yang utama dalam menumbuhkan tingkah laku dan kualitas yang baik untuk mengembangkan potensi dirinya pada kemajuan teknologi. Pendidikan Kristen perlu mempertimbangkan metode pembelajaran yang efektif di era disrupsi. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan antara lain memastikan konsistensi kebijakan dan kurikulum pendidikan, menyiapkan sumber daya manusia untuk memanfaatkan TIK, memaksimalkan potensi siswa, menanamkan nilai-nilai (karakter) siswa, serta menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital.<sup>2</sup> Pendidik memiliki tantangan pada era disrupsi teknologi, harus siap dalam perkembangan yang semakin pesat dimana setiap orang mempunyai kebebasan tersendiri pada penggunaan teknologi yang mereka miliki. Dampak positif dan negatif di tentu tidak terlepas dari pendidik dan siswa tergantung bagaimana cara menggunakan teknologi baik dan benar.

Dengan teknologi mempermudah dalam mengakses apapun yang dicari dengan demikian pendidik harus mengikuti perkembangan era disrupsi teknologi jika tidak berusaha mengikuti perkembangan yang sedang berjalan sulit untuk menyesuaikan dalam ruangan kelas apa lagi jika tidak menguasai maka bisa dikatakan seorang guru gagal dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

---

<sup>1</sup> Noh Ibrahim Boiliu and others, ‘Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5: 6-12’, *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6.1 (2020), 61–72.

<sup>2</sup> Purwisasi Yuli and others, ‘TANTANGAN, PELUANG, DAN STRATEGI PENDIDIKAN KRISTEN PADA ERA DISRUPSI’, *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3.2 (2022), 295–308.

Tugas seorang guru, orangtua Kristen dan guru umum yang beragama Kristen perlu diwujudkan secara konkrit melalui keteladanan yang dapat dilihat langsung oleh anak adalah sangat penting, bukan hanya sebagai sosok yang dapat membagikan teladan teratur, namun juga mempunyai teknik dalam memperhatikan anak-anak dalam kelas. Sampai mana seorang Pendidik bisa menjadi teladan yang baik untuk pelajar pada era disrupsi teknologi yang semakin pesat perkembangannya.<sup>3</sup> Seorang guru tidak bisa memisahkan siswa satu dengan yang lain pada pelajaran yang diajarkannya.

Kegagalan dalam pendidikan karakter pada anak di sekolah dapat terjadi salah satu faktornya adalah ketika lebih mementingkan kecerdasan otak ketimbang karakter pada anak. Tidak jarang ditemukan pengajar lebih melihat masih ada pengajar lebih memperhatikan anak yang cerdas dalam belajar ketimbang anak yang biasa saja dan tidak terlalu berinteraksi dengan teman sebaya karena minder dengan keadaannya.<sup>4</sup> Pendidik adalah contoh dan teladan bagi anak-anak di sekolah sedangkan pendidikan karakter yang pertama dan terutama didapatkan dalam keluarga yaitu melalui ayah dan ibu. Seorang pendidik yang baik dari keluarga tidak boleh mengabaikan karakter pada anak. Pengajaran pada abad 21 memiliki tantangan yang berat, pada masa ini ditandai dengan perkembangan yang luar biasa. Situasi disrupsi ini menuntut perubahan praktik pendidikan dapat berjalan seiring perkembangan zaman. Seorang guru pendidik Kristen hendaklah bisa memberikan dan menumbuhkan kualitas karakter Kristen terhadap pelajar, jadi pendidik Kristen merupakan figur yang patut diikuti para anak didiknya. Menerangkan tentang iman Kristus serta melakukannya melalui setiap tindakan, perkataan bahkan perbuatannya. Dengan menjadi teladan bagi mereka, anak-anak juga akan memperhatikan bahwa apa yang guru ajarkan dalam ruangan kelas dilakukan melalui sikap.<sup>5</sup> Krisis pada moral pada remaja dapat diselesaikan seluruh pihak didalamnya adalah sekolah memiliki tugas para pendidik agama Kristen. Zaman distribusi teknologi mengubah perilaku kepribadian remaja pada saat ini, guru harus melatih disiplin yang berkaitan dengan perbuatan tanggung jawab saat menentukan keputusan.<sup>6</sup> Melalui sikap, tindakan dan perkataan orang, hal seperti ini harus diterapkan kepada anak sejak usia dini.

---

<sup>3</sup> Yui Kouketsu, Chin-Ho Tsai, and Masaki Enami, 'Discovery of Unusual Metamorphic Temperatures in the Yuli Belt, Eastern Taiwan: New Interpretation of Data by Raman Carbonaceous Material Geothermometry', *Geology*, 47.6 (2019), 522–26.

<sup>4</sup> Muniroh Hidayati, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Tematik Kelas 1 Tema Diriku Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

<sup>5</sup> Vernando Purba, 'Pendidikan Karakter Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen', *ASTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 7.1 (2019), 39–51.

<sup>6</sup> Amrit Purba and Evangelia Demou, 'The Relationship between Organisational Stressors and Mental Wellbeing within Police Officers: A Systematic Review', *BMC Public Health*, 19 (2019), 1–21.

Tugas seorang guru mengajar semua peserta didik dalam mempelajari Alkitab, melibatkan anak-anak mengambil bagian pada ibadah untuk memperlengkapi mereka. Menjelaskan ayat firman Tuhan, mendengarkan apa yang menjadi kecemasan anak dan masalahnya, serta bersama mencari solusinya agar anak merasa aman dan lega dari bebanya.

PAK Keluarga mengajarkan supaya anak memiliki perilaku kristiani yang baik, berlandaskan hubungan kerohanian bersama Tuhan, yang berfokus pada cinta, damai, dan mengampuni. Anak yang memiliki perilaku kristen baik akan menciptakan hubungan baik dengan sesama. Sikap yang menghargai, toleransi, hidup damai, serta keberagaman yang dimiliki oleh sesama.<sup>7</sup> Hasil dari sebuah pembelajaran menumbuhkan dua karakter yaitu baik dengan sikap luhur, jujur, bahkan menjadi penggerak sebuah kesuksesan. Kedua sikap yang buruk merupakan perilaku tidak baik, berprasangka kurang menyenangkan orang lain, bahkan sampai pada perlakuan jahat.<sup>8</sup> Dalam hal ini keluarga merupakan yang memiliki cara mengajarkan nilai-nilai karakter bagi anak-anaknya, perbedaan mengajarkan anak karakter baik dalam hal emosional bahkan pengajaran yang diterapkan kepada mereka. Orang tua pada era disrupsi harus mampu mengenal setiap kepribadian moral dimiliki anaknya, tiap-tiap individu tentu mempunyai sifat bertentangan satu dengan yang lain.<sup>9</sup> Orang tua harus menjadi contoh pada anak saat mengajarkan karakter harus dimulai dari mereka sebagai pendidik yang pertama dalam keluarga. Anak lebih banyak waktu bersama keluarga dibandingkan di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan teknik penelitian kepustakaan dengan mencari berbagai sumber referensi, seperti artikel jurnal, buku, dan informasi lainnya di internet. Penulis menggunakan teknik analisis sastra dan mencari berbagai informasi secara online, antara lain artikel jurnal, buku, artikel profesional, dan data lainnya. Studi saat ini adalah hasil dari isu khusus yang muncul di bidang pendidikan tentang bagaimana cara guru dalam menghadapi karakter remaja di era disrupsi teknologi. Penulis menggunakan teknik analisis sastra dengan mencari berbagai sumber informasi secara online, termasuk artikel jurnal, buku dan data lainnya.

---

<sup>7</sup> Oditha R Hutabarat, 'Mendidik Anak Berkarakter Kristen Mengatasi Kekerasan', *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 1.2 (2018).

<sup>8</sup> Binsen S. Sidjabat, Penguatan guru PAK untuk pendidikan karakter melihat kontribusi Seri Selamat, Volume 3, no.1 Jurnal Teologi Injili dan pembinaan warga jemaat, 2019, Halaman 32.s

<sup>9</sup> Fibry Jati Nugoroho dkk, Kawruh Pamomong: Pendidikan Karakter kristiani berbasis kearifan lokal, volume 6, no 2, Jurnal Teologi dan pendidikan agama kristen, 2020, Halaman 292.

## ISI DAN PEMBAHASAN

### Era Disrupsi Teknologi

Era Disrupsi Teknologi yang terus berkembang merupakan sebuah perkembangan yang tidak dapat dihindari, tetapi saat ini perkembangan tersebut menyebabkan terjadinya disrupsi. Perkembangan tersebut dapat berdampak secara positif maupun negatif. berkaitan dengan kekristenan, perubahan teknologi ini perlu disikapi. Oleh sebab itu, artikel ini menunjukkan untuk memberdayakan peran guru PAK di era disrupsi teknologi ini. Kajian yang digunakan dalam artikel ini adalah literatur yang menganalisis tentang disrupsi teknologi, kemudian mengemukakan sebuah kerangka Guru Pak di era perubahan teknologi. Penulis mengusulkan beberapa peran guru PAK yang harus dilakukan menghadapi era yang berubah secara mengejutkan, dan melakukan pendekatan edukatif karena di era disrupsi teknologi ada kesenjangan antara inovasi dan kesiapan manusia untuk bersaing, melakukan pendekatan integritas dalam memanfaatkan teknologi, menggunakan pendekatan azas manfaat dalam meng-hadapi era disrupsi teknologi.<sup>10</sup> Secara historis, dalam setiap perkembangan teknologi, tantangan masyarakat mengalami perubahan, karena teknologi baru dapat mengubah pola perilaku serta berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dunia terus dengan kemajuan teknologi. Teknologi merupakan dua sisi wajah yang berlawanan, di satu sisi merupakan sahabat manusia, di sisi lain merupakan musuh yang dapat mengikis rasa humanis manusia.<sup>11</sup> Disrupsi teknologi berdampak terhadap perubahan tatanan kehidupan manusia secara fundamental. Disrupsi teknologi memberi dampak positif dan negatif bagi karakter remaja. Dalam menghadapi perubahan dan dampak akibat disrupsi teknologi, peran orang tua dan guru PAK sangat penting dalam membentuk kepemimpinan dalam diri para remaja. Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur dan analisis teks Kitab Ulangan 6:6-9. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan urgensi peran orang tua dan guru dalam membangun kepemimpinan anak menurut Kitab Ulangan 6:6-9 di era disrupsi teknologi ini yang semakin maju. Era disrupsi teknologi memberi dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang seharusnya mendapat perhatian khusus ialah: Cyber Bullying, kejahatan, pornografi, komunikasi buruk, ancaman ujaran kebencian, terganggunya perkembangan emosi dan fisik anak, kebiasaan mengumbar rahasia. Dalam kepemimpinan Kristen, keluarga memiliki peran penting. Kitab 1 Samuel 1:1- 28; 2:1-11, menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran sangat penting dalam menyiapkan regenerasi

<sup>10</sup> Daniel Ronda, 'Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3.1 (2019), 1–8.

<sup>11</sup> Sri Ana Handayani, 'Humaniora Dan Era Disrupsi Teknologi Dalam Konteks Historis', *UNEJ E-Proceeding*, 2020, 19–30.

kepemimpinan. Orang tua yang taat dan setia kepada Tuhan menjadi tahapan penting dalam pembentukan pribadi-pribadi yang takut akan Tuhan.<sup>12</sup> Pesatnya teknologi secara langsung maupun tidak langsung memberikan efek pada tumbuh kembang generasi muda di era millennial ini. Kemajuan di bidang pendidikan, didukung oleh teknologi yang membuat ilmu pengetahuan semakin mudah untuk diakses siapa saja, pada bidang kesehatan kemajuan teknologi membawa angin segar bagi pengobatan yang zaman dulu dianggap mustahil kini menjadi bisa diobati dan sejumlah dampak positif lainnya. Namun, era disrupsi juga membawa sejumlah dampak negatif, salah satunya kemerosotan moral remaja. Kemerosotan moral yang sangat tajam tercermin dari meningkatnya jumlah kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Lebih banyak menghabiskan waktu dengan dengan smartphone dan sosial mediana. Sejumlah informasi dan konten yang tersebar di media sosial dan di internet terlalu banyak dan bias, jika tidak tersaring dengan benar maka menjadi konten yang membahayakan seperti konten pornografi, kekerasan, dan kriminalitas.

Perkembangan teknologi era disrupsi berpengaruh signifikan terhadap moralitas dan perilaku (remaja). Cara-cara konvensional mulai ditinggalkan dan digantikan oleh tatanan hidup baru. Implikasi tantangan modernitas menghasilkan efek positif dan negatif secara masif. Pendidikan Agama Kristen harus responsif dalam menyikapi dinamika perubahan yang terjadi saat ini. Penelitian literatur ini memaparkan konsep pendidikan Agama kristen sebagai solusi dalam mencegah dekadensi moral pada remaja saat ini dalam menghadapi perkembangan di era disrupsi saat ini yang semakin maju dan berkembang.<sup>13</sup>

Dalam hal ini, orang tua tidak bisa memisahkan anak remaja dari penggunaan gadget atau melarang anak supaya tidak menggunakan gadget karena penggunaan gadget juga sangat penting bagi anak untuk belajar hal-hal yang menambah pengetahuan bagi anak. Jadi bagaimanapun orang tua harus memberikan gadget pada anak namun tanpa adanya pengawasan orang dewasa atau orang yang lebih tua maka akan cenderung menimbulkan beberapa dampak negataif dalam penggunaan gadget yaitu anak akan lebih mudah mengakses berbagai konten pornografi dari gadget yang dimiliki karena lebih mudah dan juga praktis. Pada era ini, membuat anak-anak sudah sangat akrab dengan gadget dan mereka sudah terbiasa melakukan aktivitas dengan gadget.

---

<sup>12</sup> Santosa Santosa, 'Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak Di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2.1 (2021), 71–88 <<https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.61>>.

<sup>13</sup> Burhan Nudin, 'Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10.1 (2020), 63–74.

Oleh sebab itu, orang tua harus bisa menyikapi masalah ini dengan baik dan yang harus menjadi perhatian untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap anak-anak dalam penggunaan gadget sebagai media bermain atau media komunikasi, khususnya dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua sebagai institusi yang pertama dalam pembentukan moral dan spiritua sebagai tumbuh kembang anak seharusnya memiliki batasan dan aturan yang jelas dalam pemberian gadget pada anak. Hal ini membutuhkan peran pendidikan agama Kristen dalam keluarga untuk mengatasi penggunaan gadget yang berlebihan pada anak remaja masa kini.<sup>14</sup>

### ***Implementasi Era Disrupsi teknologi dan dampaknya bagi karakter.***

Dalam era disrupsi, komunikasi dan teknologi menjadi hal yang penting dikarenakan melalui dua hal ini kita mendapatkan informasi melalui media dan platform yang tersedia. Informasi tersebut seringkali tersedia di media sosial. Media sosial dapat dibuat dan dimiliki oleh siapapun tanpa memandang usia. Di media sosial kita dapat berinteraksi dengan siapapun. Dalam media sosial sendiri juga memberikan kebebasan individu dalam mengekspresikan dirinya dengan menggunakan akun pribadinya. Sehingga media sosial ini sangat bebas dan tidak terbatas, tanpa nilai dan bahkan norma. Media sosial memberikan dampak positif dan dampak negatif kepada para remaja masa kini. Dalam era disrupsi ini tidak dipungkiri teknologi dan informasi berkembang semakin cepat melalui media-media yang ada. Karena mengikuti perkembangan yang ada maka pendidikan juga menyesuaikan dengan hal itu sehingga perkembangan tersebut dituangkan dalam sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. Maka dari itu keterlibatan teknologi dan informasi menyebabkan peserta didik atau para remaja cepat dalam menerima informasi. Belum lagi saat ini yang menyebabkan peserta didik mengikuti Pembelajaran yang tidak terbatas melalui perubahan yang terjadi di era disrupsi ini, di era disrupsi ini sangat dibutuhkan guru PAK dalam pembentukan generasi ke generasi yang memiliki nilai-nilai yang benar.<sup>15</sup>

Implementasi pendidikan karakter untuk menghadapi masa disrupsi wajib dijalankan dengan berkelanjutan, terintegrasi serta sistematis dalam pembelajaran serta proses pendidikan dijalankan para peserta didik dengan menyenangkan serta secara aktif. Strategi penerapan pendidikan karakter pada masa disrupsi dijalankan dari tingkat kementerian

---

<sup>14</sup> Fredik Melkias Boiliu, 'Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0', *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 1.1 (2020), 25–38 <<https://doi.org/10.53547/realdidache.v1i1.73>>.

<sup>15</sup> C A Putri, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Era Disrupsi', *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 2021, 69–76 <<https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/11/7.-Christina-Arinda-Putri-Implementasi-Pendidikan-Karakter-Dalam-Pembelajaran-Tatap-Muka-Terbatas-di-Era-Disrupsi.pdf>>.

pendidikan Nasional, tingkat satuan pendidikan serta tingkat daerah (Maryati and Sianturi, 2020). Dalam tingkat satuan pendidikan bisa juga dijalankan strategi menambah waktu kegiatan belajar mengajar supaya para peserta didik bisa menumbuhkan karakter ataupun kepribadian yang maksimal. Sehingga peran pendidik serta pemerintah bakal memberikan pengaruh yang lebih baik untuk membentuk karakter anak pada masa disrupsi.<sup>16</sup> Era disrupsi merupakan keadaan yang erat dengan perubahan pada dunia industri dari sistem sebelumnya. Era ini membawa perubahan besar pada berbagai bidang kehidupan karena hadirnya teknologi yang mempermudah sekaligus menggeser peranan manusia. Akibatnya sangat terasa dalam segala bidang, termasuk pendidikan Agama Kristen. Mesin telah menggantikan tugas manusia dalam berbagai macam tindakan yang menyebabkan manusia tidak lagi menjadi sumber daya yang perlu dihargai dan dipekerjakan. Menanggapi masalah itu, Pendidikan Agama Kristen harus hadir sebagai sarana menumbuhkan iman dan karakter Kristus yang dapat menjadi pedoman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah apapun di kehidupan sehari-hari termasuk permasalahan yang timbul di era disrupsi.<sup>17</sup>

## KESIMPULAN

Era disrupsi teknologi tidak dapat dihindari. pertumbuhan rohani bagi anak di era disrupsi teknologi. Pertumbuhan kerohanian para remaja saat ini sangat penting bagi kepemimpinan Kristen. Dunia terus berubah sejalan dengan perubahan pemikiran manusia tentang kehidupannya. Sayangnya, cara pandang dan pemikiran manusia tentang kehidupannya tidak sama bahkan selalu berbeda-beda. Sehingga keterbaruan sesuatu muncul karena pemikiran seseorang atau kelompok orang yang begitu cepat dan mengakibatkan orang-orang yang tidak memiliki cara, konten dan kecepatan berpikir akan ketinggalan bahkan pada akhirnya menjadikorban pemikiran yang lainnya, dengan demikian tidak ada suatu perubahan yang terjadi tanpa sebab, baik karena pemilikan dan perilaku manusia yang berdampak pada pesatnya kemajuan zaman.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik dalam Etis-Teologis untuk mengatasi dekadensi moral pada masa disrupsi harus menjadi prioritas guru dan orang tua bekerja sama dalam menekan dekadensi moral. Maka yang dilakukan guru adalah yang pertama mengetahui hakikat dekadensi moral dan tantangan di era disrupsi. Sehingga dapat memberi solusi bagi peserta didik. Kedua guru mengajarkan nilai etika Kristen dalam

---

<sup>16</sup> Carolus Borromeus Mulyatno, 'Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disruptif Dan Implementasi Praktisnya Di Era Society 5.0', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58.

<sup>17</sup> Jurnal Pendidikan and others, 'Pendahuluan', 2.2 (2021), 83–92.

persepektif Alkitab sebagai landasan norma kehidupan yang diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### Daftar Pustaka

- Boiliu, Fredik Melkias, 'Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0', *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 1.1 (2020), 25–38 <<https://doi.org/10.53547/realdidache.v1i1.73>>
- Boiliu, Noh Ibrahim, Aeron Prior Sihombing, Christina M Samosir, and Fredy Simanjuntak, 'Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5: 6-12', *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6.1 (2020), 61–72
- Carolus Borromeus Mulyatno, 'Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disruptif Dan Implementasi Praktisnya Di Era Society 5.0', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58
- Handayani, Sri Ana, 'Humaniora Dan Era Disrupsi Teknologi Dalam Konteks Historis', *UNEJ E-Proceeding*, 2020, 19–30
- Hidayati, Muniroh, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Tematik Kelas 1 Tema Diriku Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)
- Hutabarat, Oditha R, 'Mendidik Anak Berkarakter Kristen Mengatasi Kekerasan', *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 1.2 (2018)
- Kouketsu, Yui, Chin-Ho Tsai, and Masaki Enami, 'Discovery of Unusual Metamorphic Temperatures in the Yuli Belt, Eastern Taiwan: New Interpretation of Data by Raman Carbonaceous Material Geothermometry', *Geology*, 47.6 (2019), 522–26
- Nudin, Burhan, 'Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10.1 (2020), 63–74
- Pendidikan, Jurnal, Agama Kristen, Anastasia Runesi, Christian Yohanes, and Putri Maria Juliana, 'Pendahuluan', 2.2 (2021), 83–92
- Purba, Amrit, and Evangelia Demou, 'The Relationship between Organisational Stressors and Mental Wellbeing within Police Officers: A Systematic Review', *BMC Public Health*, 19 (2019), 1–21
- Purba, Vernando, 'Pendidikan Karakter Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen', *ASTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 7.1 (2019), 39–51
- Putri, C A, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Era Disrupsi', *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 2021, 69–76

<<https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/11/7.-Christina-Arinda-Putri-Implementasi-Pendidikan-Karakter-Dalam-Pembelajaran-Tatap-Muka-Terbatas-di-Era-Disrupsi.pdf>>

Ronda, Daniel, 'Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3.1 (2019), 1–8

Santosa, Santosa, 'Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak Di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2.1 (2021), 71–88

<<https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.61>>

Yuli, Purwisasi, Sannur Tambunan, Titus Karbui, Roy Damanik, and Yulianus Bani, 'TANTANGAN, PELUANG, DAN STRATEGI PENDIDIKAN KRISTEN PADA ERA DISRUPSI', *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3.2 (2022), 295–308